

**ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM
MENINGKATKAN LABA STUDI KASUS
PT BANGKIT SEJAHTERATEKNOLOGI**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

NAMA : AMRULLAH HAMID DAULAY
NPM : 1505170300
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MSU
Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENYIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten M. Khatir Basri No. 3 (P.O.) 6621667 Medan 20238

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 15 Maret 2019, pukul 09.00 WIB, dengan agenda sidang, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan memutuskan:

Nama : AMRULLAH HAMID DAULAY
NPM : 1505170300
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LABA STUDI KASUS PADA PE BANGKIT SEJAHTERA TEKNOLOGI

Dinyatakan : (B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

(HENNY ZURIKA LUBIS, SE, M.Si)

Penguji II

(M. FIRZA ALPI, SE, M.Si)

Pembimbing

(PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si)

Panitia Ujian

Ketua

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)

Sekretaris

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : AMRULLAH HAMID DAULAY
NPM : 1505170300
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN
LABA STUDI KASUS PADA PT BANGKIT SEJAHTERA
TEKNOLOGI

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

(PANDAPOTAN RITONGA, SE., M.Si)

Diketahui/ Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
UMSU

(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JL. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : AMRULLAH HAMID DAULAY
NPM : 15051701300
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DALAM MENINGKATKAN LABA (STUDI KASUS PT BANGKIT SEJAHTERA TEKNOLOGI)

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
26/2 2019	Cover Esai Bab I di pabelin - latar belakang - rumus kasus	f	
02/3 2019	BAB II di pabelin keri kerby perputan piutang	f	
07/3 2019	BAB III di pabelin hasil di Campurkan kembali 2019, 5/4 2018 jacobulasa	f	

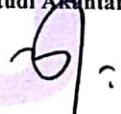
4/3 2019
di kaitkan dgn kerby dan
kelebihan fiskal
ACC apb di pabelin

Medan, Maret 2019

Dosen Pembimbing

Diketahui / Disetujui
Ketua Praogram Studi Akuntansi


(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si)


(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)

PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMRULLAH HAMID DAULAY
NPM : 1505170300
Program : Strata-1
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan bahwa sesungguhnya data-data dari laporan tahunan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari **PT. BANGKIT SEJAHTERA TEKNOLOGI** . Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2019

Saya yang menyatakan



(AMRULLAH HAMID DAULAY)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : AMRULLAH HAMID DAULAY
Tempat/Tanggal Lahir : Panyabungan, 03 Februari 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Komplek Karya Indah, Kel. Jati Karya,
Kec. Binjai Utara, Binjai

Data Orang Tua

Nama Ayah : H. YUSRON
Nama Ibu : Hj. DELIMA HANIM
Alamat : Jalan H. Adam Malik No. 27, Kel. Sipolu-polu,
Kec. Panyabungan Kab. Mandailing Natal

Pendidikan Formal

1. Sd Negeri 142594 Panyabungan Mandailing Natal, tahun 2003 - 2009
2. MTs Negeri Panyabungan Mandailing Natal, tahun 2009 - 2012
3. SMK Negeri 1 Panyabungan Mandailing Natal, tahun 2012 - 2015
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2015 - 2019

Medan, Maret 2019



(AMRULLAH HAMID DAULAY)

ABSTRAK

Amrullah Hamid Daulay (1505170300) Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Studi Kasus PT Bangkit Sejahtera Teknologi

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis perputaran piutang dalam meningkatkan laba pada PT Bangkit Sejahtera Teknologi. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan perusahaan yang mengenai penjualan, piutang dan laba kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran piutang belum optimal dalam meningkatkan laba perusahaan. Dimana nilai perputaran piutang pada tahun 2015, 2016 dan 2018 mengalami penurunan dan pada tahun 2017 nilai perputaran piutang mengalami kenaikan sedangkan nilai laba bersih terus mengalami penurunan hal ini dikarenakan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan nilai laba bersih mengalami penurunan yaitu volume produk yang dijual, harga jual produk, penagihan piutang dan biaya. Apabila tingkat perputaran piutang tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat pertumbuhan laba rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi. Dan dalam hal penurunan perputaran piutang dikarenakan tingkat rata – rata piutang terus mengalami kenaikan dan tidak diikuti dengan meningkatnya penjualan perusahaan tetapi mengalami penurunan. Sebaliknya dalam hal kenaikan perputaran piutang dikarenakan tingkat rata – rata piutang mengalami penurunan dan diikuti dengan meningkatnya penjualan perusahaan.

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Laba

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr. Wb

Dengan mengucapkan syukur atas nikmat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Pendidikan Strata satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan kemampuan ilmu yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan rasa senang hati penulis menerima kritikan dan saran yang tujuannya untuk membangun dan menyempurnakan Skripsi

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terimah kasih kepada :

1. Yang sangat teristimewa untuk kedua orang tua tercinta H. Yusron dan Hj. Delima Hanim serta Abang dan Kakak saya yang telah memberikan kasih sayang yang tulus dan memotivasi agar menjadi pribadi yang berguna bagi keluarga dan orang banyak.
2. Bapak H. Januri.,SE.,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Ibu Fitriani Saragih.,SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Pandapotan Ritonga SE.,M.Si selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah memberikan waktunya dalam membimbing penulis dalam penulisan Skripsi.
5. Bapak dan ibu dosen serta pegawai-pegawai yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang ada di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Pimpinan PT. Bangkit Sejahtera Teknologi
7. Kepada seluruh karyawan PT. Bangkit Sejahtera Teknologi
8. Kepada semua teman rekan seperjuangan dan sahabat-sahabat saya yang telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata tanpa mengurangi rasa hormat penulis, semoga Skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca.

Wassalu'allaikum Wr.Wb.

Medan, Maret 2019

Penulis

(AMRULLAH HAMID DAULAY)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Uraian Teori.....	7
1. Piutang	7
2. Laba	16
3. Penelitian Terdahulu.....	20
B. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian.....	25
B. Definisi Operasional	25

C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
D. Jenis dan Sumber Data	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Analisi Data	29
1. Sejarah Singkat PT Bangkit Sejahtera Teknologi	29
2. Sumber Dan Jenis Pendapatan PT Bangkit Sejahtera Teknologi.....	30
3. Perputaran Piutang.....	32
4. Laba	36
5. Analisi data.....	38
B. Pembahasan	41
BAB V KESIMPULAN	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Perputaran Piutang dan Laba.....	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1	Jadwal Penelitian	27
Tabel 4.1	Data Perputaran Piutang	32
Tabel 5.1	Data penjualan dan Laba.....	36
Tabel 6.1	Data Perputaran Piutang dan Laba.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Kerangka Berpikir	24
Gambar 2.1	Grafik Perputaran Piutang	33
Gambar 3.1	Grafik Penjualan dan Laba.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya setiap perusahaan berdiri dan beroperasi untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu memperoleh laba yang maksimal, mempertahankan kesinambungan perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, setiap perusahaan memiliki kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimum adalah dengan melakukan penjualan secara kredit.

Penjualan kredit yang dilakukan perusahaan akan menimbulkan perkiraan piutang yang nantinya menyebabkan penerimaan kas dari penagihan piutang. Piutang yang timbul dari penjualan kredit tidak hanya berasal dari satu pelanggan saja. Oleh sebab itu, penjualan yang dilakukan secara kredit biasanya dapat menimbulkan resiko.

Menurut Baridwan Piutang adalah : tagihan yang timbul dari penjualan barang barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan, dalam kegiatan normal perusahaan biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.

Dalam pengelolaan piutang memerlukan perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan kecil atau lambatnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Akibatnya semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Perusahaan perlu memperhatikan piutang dalam aset yang dimilikinya, karena dengan meningkatkan piutang yang dimiliki oleh perusahaan berarti besar dana yang dimiliki oleh perusahaan yang tidak produktif, sehingga modal kerja perusahaan masih tertanam di piutang. Tujuan utama pendirian perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal karena perolehan laba yang maksimal kinerja perusahaan dapat dinilai dengan baik, laba juga merupakan salah satu faktor untuk menarik pihak investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Pendapat dari para ahli mengenai hubungan perputaran piutang terhadap laba yang dikemukakan oleh Jhon J. wild (2005:261), diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap adalah sebagai berikut :
“Penilaian kualitas laba (profitabilitas) sering kali dipengaruhi oleh analisis piutang dan kolektibilitasnya”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:44.5) mengemukakan, Aktivitas pengembangan real estat adalah kegiatan perolehan tanah untuk kemudian dibangun perumahan dan / atau bangunan komersial atau bangunan industri. Bangunan tersebut dimaksudkan untuk dijual atau disewakan sebagai

suatu kesatuan atau eceran (retail). Aktivitas pengembangan real estat juga mencakup perolehan kavlingan tanah untuk dijual tanpa bangunan.

PT Bangkit Sejahtera Teknologi (BST) merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang Real Estate yang bertujuan mewujudkan perumahan dan permukiman yang layak dan terjangkau berdasarkan rencana tata ruang yang mendukung pengembangan wilayah secara berkelanjutan. Adapun kegiatan operasional utama PT BST adalah membangun dan menjual rumah kepada masyarakat menengah kebawah tanpa memberikan kebebasan penuh pada pembeli untuk menentukan desain rumah. Kegiatan operasional lain yang dilakukan PT BST adalah penjualan kavling tanah matang (KTM) dan Kerja Sama Pembangunan perumahan.

Dimana dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan untuk jumlah piutang perusahaan mengalami peningkatan dan penuruna yang tidak stabil yang dapat berakibat dengan keuntungan perusahaan, akan tetapi laba perusahaan terus mengalami penurunan.

Tabel 1.1
Data Piutang Dan Laba
PT Bangkit Sejahtera Teknologi

Tahun	Piutang	Penjualan	Laba	Per. Piutang (Kali)
2014	2.300.000.000	5.290.000.000	4.088.400.000	2,09
2015	2.800.000.000	4.650.000.000	3.693.700.000	1,82
2016	3.000.000.000	4.260.000.000	3.507.800.000	1,46

2017	1.850.000.000	4.860.000.000	2.900.000.000	2,00
2018	2.850.000.000	3.560.000.000	2.670.000.000	1,51

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 dan 2016 nilai Piutang mengalami peningkatan dan kemudian pada tahun 2017 piutang mengalami penurunan ,tahun 2018 nilai piutang mengalami kenaikan kembali dari tahun sebelumnya. Dari tabel diatas juga dapat dilihat bahwa pada tahun 2015,2016 dan tahun 2018 perputaran Piutang mengalami penurunan diikuti dengan penurunan laba akan tetapi tahun 2017 perputaran piutang mengalami kenaikan tetapi laba mengalami penurunan hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto,”perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*”

Hal ini menandakan adanya tingkat perputaran pitang yang tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto,”perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*”

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Gitusudarmo Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih perusahaan semakin baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Studi Kasus PT Bangkit Sejahtera Teknologi”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, permasalahan yang dapat diidentifikasi oleh penulis adalah :

1. Terjadi penurunan laba dari tahun 2015- 2018.
2. Terjadi penurunan perputaran piutang tahun 2015, 2016 dan 2018
3. Pada tahun 2017 perputaran piutang mengalami kenaikan tetapi laba mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian adalah

1. Bagaimana Perputaran piutang dalam meningkatkan laba pada PT Bangkit Sejahtera Teknologi ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan perputaran piutang dalam meningkatkan laba pada PT Bangkit Sejahtera Teknologi ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis

perputaran piutang dalam meningkatkan laba pada PT Bangkit Sejahtera Teknologi.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat berguna dengan baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan dan pemahaman penulis mengenai perputaran piutang dalam meningkatkan laba.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat sebagai dasar pertimbangan dan masukan bagi pihak perusahaan dalam mengevaluasi kinerja dalam pengelolaan piutang guna meningkatkan laba perusahaan.

c. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan inspirasi, bahan acuan, bahan masukan, dan juga bahan perbandingan bagi mereka yang berminat untuk meneliti masalah ini lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Piutang

a. Pengertian Piutang

Untuk meningkatkan volume penjualan, banyak perusahaan memberikan kemudahan-kemudahan kepada para konsumennya. Salah satu langkah yang ditempuh adalah penjualan dengan pembayaran kemudian yang menimbulkan tagihan kepada pelanggan yang disebut dengan istilah piutang.

Menurut Farah Margaretha (2011) yang dimaksud dengan piutang yaitu: “Piutang adalah aktiva atau kekayaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya penjualan secara kredit”.

Sedangkan menurut Kieso, dkk (2004, hal. 318) menyatakan bahwa: “Piutang dinyatakan sebagai suatu bentuk janji lisan yang berasal dari pembeli dan ditujukan kepada penjual untuk membayar barang atau jasa yang dijual dan biasanya dapat ditagih dalam kurun waktu 30 sampai 60 hari”.

Menurut PSAK Tahun 2009 no.9 menyatakan bahwa Piutang usaha meliputi piutang yang timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan. Piutang usaha dan lain-lain yang diharapkan tertagih dalam satu atau siklus usaha normal diklsifikasikan sebagai aktiva lancar.

Hery mendefinisikan piutang sebagai berikut: “Sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit (untuk piutang pelanggan yang terdiri atas piutang usaha dan memungkinkan piutang wesel), memberikan pinjaman (untuk piutang karyawan, piutang debitur yang biasanya langsung dalam bentuk piutang wesel dan piutang bunga), maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kas kepada pihak lain (untuk piutang pajak).”

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:4:9) piutang adalah Piutang yang dinyatakan sebagai jumlah kotor tagihan dikurangkan dengan taksiran yang tidak ditagih jumlah faktor piutang harus tetap disajikan pada neraca diikuti dengan penyisihan untuk piutang yang diragukan atau taksiran jumlah yang tidak tertagih.

Berdasarkan definisi di atas dapat diketahui bahwa piutang (*receivable*) adalah tagihan kepada pihak lain (debitur) atau pelanggan sebagai akibat dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dilakukan secara kredit atau memberikan pinjaman kepada karyawan, memberi uang muka pada anak perusahaan, atau penjualan aset tetap. Atau secara singkat, piutang merupakan tuntutan perusahaan kepada pihak lain, dimana pihak yang dituntut wajib memenuhi kewajibannya sesuai dengan syarat-syarat yang telah disetujui.

b. Klasifikasi Piutang

Pengklasifikasian piutang dilakukan untuk memudahkan pencatatan transaksi yang mempengaruhinya. Menurut Zaki Baridwan (2012,) piutang usaha dapat diklasifikasikan menjadi :

1) Piutang dagang (piutang usaha)

Piutang dagang (piutang usaha) adalah piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkan perusahaan. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar.

2) Piutang bukan dagang (bukan usaha)

Piutang bukan dagang (bukan usaha) adalah piutang yang timbul bukan dari penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan. Yang termasuk dalam piutang bukan dagang antara lain: persekot dalam kontrak pembelian, klaim terhadap perusahaan pengangkutan untuk barang-barang rusak atau hilang, tagihan terhadap langganan untuk pengembalian tempat barang, klaim terhadap perusahaan asuransi atas kerugian-kerugian yang dipertanggungjawabkan, klaim terhadap pegawai perusahaan, klaim terhadap restitusi pajak, uang muka pada anak perusahaan, piutang deviden, piutang pesanan pembelian saham, dan lain-lain.

3) Piutang penghasilan

Penggunaan dasar waktu dalam akuntansi mengakibatkan adanya pengakuan terhadap penghasilan-penghasilan yang masih akan diterima. Penghasilan-penghasilan seperti itu diperoleh atas dasar waktu sehingga pada akhir periode dihitung berapa jumlah yang sudah menjadi pendapatan dan jumlah tersebut dicatat sebagai piutang penghasilan. Biasanya piutang penghasilan akan diterima uangnya dalam jangka waktu yang relatif pendek, sehingga dimasukkan dalam kelompok aktiva lancar. Contoh piutang penghasilan adalah: piutang pendapatan bunga, piutang pendapatan sewa, dan lain-lain.

Adapun klasifikasi piutang menurut Hery (2013,) adalah:

1) Piutang Usaha (*Accounts Receivable*)

Piutang Usaha (*Accounts Receivable*) adalah jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debit sesuai dengan saldo normal untuk aset. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan ditagih dalam jangka waktu relatif pendek, biasanya dalam waktu 30 sampai 60 hari yang merupakan piutang terbuka.

2) Piutang Wesel/Wesel Tagih (*Notes Receivable*)

Piutang wesel (*notes receivable*) adalah janji tertulis bersyarat dari satu pihak ke pihak lain untuk membayar sejumlah uang tertentu di masa yang akan datang atau tagihan perusahaan kepada pembuat wesel atau pihak yang telah berhutang kepada perusahaan, baik melalui pembelian barang dan jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu dalam kurun waktu tertentu sesuai yang tertera dalam surat perjanjian yang ditulis secara formal dalam sebuah wesel atau promes (*promissory note*). Jangka waktu minimal 60 hari.

3) Piutang Lain-lain (*Other Receivable*)

Piutang lain-lain adalah piutang yang tidak termasuk kedalam piutang usaha maupun wesel tagih. Misalnya: pinjaman kepada karyawan maupun pinjaman kepada pihak lain yang tidak berkaitan dengan usaha.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009) piutang diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Piutang Usaha

Merupakan jenis piutang yang diperkirakan dapat ditagih antara 30-60 hari. Piutang Wesel/Wesel Tagih, merupakan jenis piutang yang periode kreditnya lebih dari 60 hari. Piutang lain-lain, merupakan jenis piutang yang jika dapat ditagih dalam waktu 1 tahun diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Namun jika piutang tersebut tidak dapat ditagih dalam waktu 1 tahun diklasifikasikan sebagai aktiva tidak lancar.

2) Piutang Lain-Lain

Merupakan piutang yang timbul dari kegiatan diluar aktivitas normal perusahaan bukan sebagai akibat penjualan barang atau jasa yang dihasilkan perusahaan, seperti :

- (a) Persekot dalam kontrak perusahaan
- (b) Klaim atas perusahaan pengangkutan untuk barang yang rusak atau hilang
- (c) Klaim terhadap perusahaan asuransi terhadap kerugian-kerugian yang dipertanggungkan Klim terhadap retribusi pajak
- (d) Piutang deviden

Berkaitan dengan penggolongan piutang Kosasih (2010:434) menjelaskan sebagai berikut : piutang usaha timbul dari transaksi penjualan normal atas barang/jasa yang dilakukan secara teratur, sedangkan piutang lain-lain timbul dari transaksi diluar penjualan normal. Piutang dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara, antara lain :

1. Sumber terjadinya piutang
2. Bentuk perjanjian piutang

Menurut piutang yang timbul dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa secara kredit yang dihasilkan perusahaan. Dalam aktiva normal perusahaan, biasanya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu lebih kurang dari satu periode dalam bentuk uang. Oleh karena itu barang yang akan dititipkan tidak dicatat sebagai piutang sampai saat barang-barang tersebut telah dijual.

c. Penilaian Piutang

Piutang dinilai dalam jumlah yang mewakili nilai sekarang dari perkiraan penerimaan kas dimasa datang. Oleh karena itu, piutang usaha berjangka pendek. Sebagai ganti dari menilai piutang usaha pada nilai sekarang yang didiskonkan, akuntansi mewajibkan pelaporan piutang sebesar nilai realisasi bersih (*net realizable value*). Hal ini berarti bahwa piutang dilaporkan dalam jumlah bersih dari estimasi piutang tak tertagih dan diskon usaha. Tujuannya adalah untuk melaporkan piutang sejumlah klaim dari

pelanggan yang benar-benar diperkirakan diterima secara tunai atau mencerminkan realitas ekonomi yang sebenarnya sehingga sesuai dengan *matching concept*.

Untuk memperkecil resiko kredit yang merupakan resiko tak terbayarnya kredit yang telah diberikan kepada para pelanggan, manajemen juga harus mengevaluasi resiko kredit. Dalam akuntansi dikenal dengan dua metode yang dapat digunakan dalam pencatatan piutang tak tertagih (Horngren 2007:440) yaitu:

1) Metode Penyisihan

Perusahaan-perusahaan besar pada umumnya menentukan jumlah tertentu dari piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih, yang dilakukan tiap periode untuk menjaga kemungkinan tak tertagihnya piutang dikemudian hari. Karena pada saat timbulnya piutang, belum dapat ditentukan secara pasti mana piutang yang dapat ditagih dan berapa jumlahnya. Piutang harus disajikan sebesar nilai kotornya dan dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu atau taksiran jumlah piutang tak tertagih (warren, 2008:239).

Pencadangan penyisihan dimuka untuk tagihan yang tidak dapat tertagih kemudian hari ini dicatat dengan ayat jurnal penyesuaian pada akhir periode fiskal. Seperti halnya pos-pos penyesuaian lainnya ayat jurnal penyesuaian ini mempunyai dua tujuan, yakni :

- (a) Mengurangi nilai piutang dagang yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang kas diwaktu yang akan datang.
- (b) Mengelokasikan taksiran beban pengurangan nilai tersebut ke periode berjalan.

Menurut pendapat diatas maka pada akhir periode, piutang harus dibuat ayat jurnal penyesuaian terhadap piutang tak tertagih yang bertujuan untuk mengurangi nilai piutang dagang yang dapat dicairkan dimasa yang akan datang dan untuk mengalokasikan taksiran beban pengurangan nilai tersebut pada periode berjalan.

Menurut Kieso (2009:390) yang diterjemahkan oleh Emil Salim piutang tak tertagih adalah sebagai berikut : “Kerugian pendapatan, yang memerlukan, melalui ayat jurnal pencatatan yang tepat pada akun, penurunan aktiva piutang usaha serta penurunan yang berkaitan dengan laba”.

Menurut Supryono (2008:94) menjelaskan mengenai langkah-langkah untuk menentukan besarnya beban piutang tak tertagih yang didasarkan atas analisa umur piutang sebagai berikut :

- (a) Menganalisis dan mengelompokkan saldo piutang masing-masing langganan menurut umur, dengan cara melihat pada kartu piutang untuk langganan yang bersangkutan.
 - (b) Menghitung saldo piutang untuk masing-masing kelompok umur, dengan cara menjelaskan saldo piutang untuk masing-masing kelompok umur langganan.
 - (c) Menghitung penyisihan piutang yang diperlukan untuk masing-masing kelompok umur secara keseluruhan, caranya dengan mengalihkan saldo piutang untuk masing-masing kelompok umur dengan taksiran persentase tertentu.
 - (d) Menghitung besarnya beban piutang tak tertagih untuk periode akuntansi yang bersangkutan.
2. Metode Penghapusan Langsung

Apabila perusahaan menggunakan metode ini, maka tidak ada perkiraan penyisihan atau penaksiran jumlah piutang yang diperkirakan tak tertagih. Pencatatan baru dilakukan jika piutang benar-benar dinyatakan tidak tertagih. Dalam metode penghapusan langsung, piutang dagang yang tak tertagih baru diakui sebagai beban apabila bagian kredit menyatakan bahwa piutang tersebut tidak dapat tertagih, maka bagian akuntansi akan mendebet piutang tak tertagih dan akan mengkredit piutang dari langganan yang dianggap tidak membayar utangnya

Maka dalam Metode penghapusan langsung piutang yang tidak tertagih baru diakui sebagai beban pada saat piutang benar-benar tidak dapat ditagih oleh debitur.

d. Sistem Pengendalian Piutang

Piutang merupakan unsur yang paling penting dalam sebagian besar neraca perusahaan. Prosedur yang wajar dan cara pengamanan yang cukup terhadap piutang ini adalah penting bukan saja untuk keberhasilan perusahaan, tetapi juga untuk memelihara hubungan dengan para pelanggan. Tentunya yang dimaksudkan dengan piutang bukan hanya piutang para pelanggan, tetapi juga meliputi piutang kepada para pegawai, wesel tagih, piutang klaim biaya *transpor*, piutang klaim asuransi, saldo debet perkiraan utang, piutang perusahaan afiliasi, dan lain-lain.

Namun piutang para pelanggan merupakan yang terpenting dalam jumlah totalnya. Fungsi perencanaan akan turut mempertimbangkan jumlah

yang akan tertanam dalam piutang, dan mengukur jumlah tersebut dengan membandingkannya terhadap modal yang tersedia serta hubungannya dengan pendapatan.

Pengendalian piutang sebenarnya dimulai dengan persetujuan untuk mengirimkan barang dagangan, sampai setelah penyiapan dan penerbitan faktur, dan berakhir dengan penagihan hasil pendapatan. Prosedur pengendalian piutang tersebut erat berhubungan dengan pengendalian penerimaan kas di satu pihak dan pengendalian persediaan dilain pihak. Piutang merupakan mata rantai di antara keduanya.

F.Tjendera (2012.), ditinjau dari cara pendekatan manajemen preventif maka ada tiga bidang pengendalian yang umum pada titik mana dapat diambil tindakan untuk mewujudkan pengendalian piutang.

e. Perputaran Piutang

Piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka makin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit, karena timbulnya piutang disebabkan oleh penjualan barang-barang secara kredit dan hasil dari penjualan secara kredit netto dibagi dengan piutang rata-rata merupakan perputaran piutang.

Perputaran piutang timbul karena munculnya piutang. Piutang adalah merupakan aktiva kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya politik penjualan kredit. Politik penjualan kredit ini merupakan politik yang biasa dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para langganan. Jadi politik ini sengaja dilakukan untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan. Tentu saja dengan politik penjualan kredit ini akan menimbulkan resiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihnya sebagian atau bahkan mungkin seluruh dari piutang tersebut. Oleh karena itu maka lalu memperhitungkan biaya atas resiko tidak dapat ditagihnya piutang tersebut dalam bad debt expense. (Gitosudarmo dan Basri,2000:83)

Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran piutang tersebut. Semakin lunak atau Semakin lama syarat pembayaran yang ditetapkan berarti makin lama modal terikat dalam piutang. Mengenai perputaran piutang.

Pendapat mengenai perputaran piutang menurut Drs. Munawir (2004:75) mengatakan bahwa: “Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang $turn\ over\ receivable$ yaitu, dengan membagi total penjualan kredit neto dengan piutang rata-rata”.

Menurut Warren Reeve (2005:407) perputaran piutang adalah “Usaha (account receivable turn over) untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun”.

Rasio perputaran piutang menunjukkan efisiensi pengelolaan piutang perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah (wild 2005 : 42).

Perputaran piutang merupakan sebuah ukuran analitis seberapa cepat akun/harta pelanggan dikumpulkan dengan menggunakan rumus penjualan kredit bersih dibagi dengan piutang dagang rata-rata selama satu periode. (Skousen, 2003 : 371).

Perputaran piutang merupakan sebuah ukuran seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun dimana dengan ketentuan kredit, piutang usaha harus berputar sedikit diatas 12 kali dalam setahun. (Niswonger, 1999 : 337)

Perputaran piutang merupakan tingkat perputaran selama periode tertentu yang dapat diketahui dengan membagi jumlah kredit sales selama periode tertentu dengan jumlah rata-rata piutang (average receivable). (Bambang Riyanto, 1997:90).

Perputaran piutang merupakan perbandingan pendapatan perusahaan dengan rata-rata piutang selama satu periode. Jumlah piutang diperoleh dari penjumlahan piutang tertagih dan piutang tak tertagih (Wild. 2005: 261)

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang itu ditentukan dua faktor utama, yaitu penjualan kredit dan rata-rata piutang. Ratarata piutang dapat diperoleh dengan cara menjumlahkan piutang awal periode dengan piutang akhir periode dibagi dua. Adakalanya angka penjualan kredit untuk suatu periode tertentu tidak dapat diperoleh sehingga yang digunakan sebagai penjualan kredit adalah angka total penjualan.

Dari definisi dapat diketahui bahwa rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan. Menurut Wild (2005: 25) Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Rata- rata Piutang} = \frac{\text{Jumlah Piutang}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Perputaran Piutang}}$$

2. Laba

a. Pengertian Laba

Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk berbagi kepentingan, laba akan digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan tersebut atas jasa yang diperolehnya. Laba merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut, laba biasanya dinyatakan dalam satuan uang. Keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat pada tingkat laba yang diperoleh perusahaan itu sendiri karena tujuan utama perusahaan pada umumnya adalah

untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan laba merupakan faktor yang menentukan bagi kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri.

Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32) menyatakan bahwa : “Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut : $Laba = Penjualan - Biaya$ ”.

Menurut Zaki Baridwan (2009:31) menyatakan bahwa : “*Gain* (laba) adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu beban usaha, dan dari semua transaksi atau kegiatan lain yang mempengaruhi beban usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atas investasi oleh pemilik”.

Dari beberapa pengertian laba diatas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan suatu kelebihan pendapatan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan yang bersangkutan telah melakukan pengorbanan untuk pihak lain. Faktor utama dalam menentukan besar kecilnya laba adalah pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba merupakan indikator dalam berhasil atau tidaknya manajemen dalam mengelola manajemen perusahaan.

b. Jenis- jenis Laba

Jenis-jenis laba menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa :

1) Laba Kotor (*gross profit*)

Laba kotor (*gross profit*) yaitu laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.

2) Laba Bersih (*net profit*)

Laba bersih (*net profit*) yaitu laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Menurut Soemarso (2009:74) mengatakan bahwa laba perusahaan terdiri dari :

1) Laba bersih

Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan atas beban-bedaan dan merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha.

2) Laba bruto

Laba bruto adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Disebut bruto karena jumlah ini masih harus dikurangi dengan beban-beban usaha.

3) Laba usaha

Laba usaha adalah selisih antara laba bruto dan beban usaha disebut laba usaha atau laba operasi. Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata mata dari kegiatan utama perusahaan.

4) Laba ditahan

Laba ditahan adalah jumlah akumulasi laba bersih dari sebuah perseroan terbatas dikurangi distribusi laba yang dilakukan.

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Laba

Menurut Mulyadi (2008:513) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi laba, antara lain :

1) Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk/jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

2) Harga Jual

Harga jual produk/jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk/jasa yang bersangkutan. Volume Penjualan dan Produksi Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi, akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

Sedangkan menurut Harahap (2015:233) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Perubahan dalam prinsip akuntansi

Perubahan dalam prinsip akuntansi adalah perubahan yang diterima umum dengan prinsip yang lain juga, misalnya menggunakan metode penyusunan *straight line*.

2) Perubahan dalam taksiran

Perubahan dalam taksiran adalah merubah taksiran dari yang ditetapkan setelah taksiran tersebut tidak sesuai dengan apa yang kita taksir. Misalnya taksiran umum seperti taksiran deposit, barang tambang dan lain-lain. Jika beberapa lama kita mendapat informasi yang baru sehingga mengubah taksiran yang lama tersebut.

3) Perubahan dalam laporan entity

Perubahan dalam laporan entity adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan materil yang terjadi dalam entity sebelumnya dilaporkan melalui laporan keuangan, misalnya anak perusahaan yang sebelumnya penting dibanding dengan keadaan sebelumnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi laba yaitu biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah produk, dan harga

jual mempengaruhi volume penjualan dan besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi. Kemudian perubahan dan prinsip akuntansi, perubahan dalam taksiran dan perubahan dalam pelaporan entity. Perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan yang materil dari kondisi sebelumnya.

d. Peranan Laba Dalam Perusahaan

Tujuan utama pendirian perusahaan pada umumnya adalah untuk mendapatkan laba yang maksimal karena perolehan laba yang maksimal kinerja perusahaan dapat dinilai dengan baik, laba juga merupakan salah satu faktor untuk menarik pihak investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

Menurut M. Nafarin (2008:235) peranan laba dalam perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Menerapkan laba sebagai tujuan perusahaan yang paling utama untuk setiap usaha dan sebagai dasar untuk menekan tingkat biaya, sehingga dapat memaksimalkan laba penjualan karena dengan meminimalkan biaya produksi maka laba yang maksimal akan tercapai.
- 2) Sebagai kompensasi dari yang ditanamkan perusahaan maupun oleh pihak investor untuk melakukan kegiatan perusahaan baik di bidang produksi ataupun penjualan.
- 3) Laba yang diterima dalam periode atau tahun sebelumnya dikembalikan dalam bentuk dana usaha yang digunakan perusahaan untuk mengembangkan perusahaannya menuju kearah kemajuan yang dapat bersaing dengan perusahaan lain.
- 4) Laba digunakan sebagai jaminan sosial untuk para karyawan yang mendukung kegiatan kerjanya, agar mereka bekerja dengan tenang karena kesejahteraan mereka telah dijamin oleh perusahaan dan mereka membalasnya dengan produktivitas kerja.
- 5) Laba merupakan salah satu daya tarik para investor baru untuk menanamkan modalnya kedalam perusahaan yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan agar lebih maju dan lebih bersaing.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa selain sebagai tujuan utama perusahaan juga bisa digunakan sebagai daya tarik investor lain atau

pihak ketiga untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, selain sebagai daya tarik laba juga digunakan sebagai alat mengefisienkan kegiatan usaha yang akan dijalankan.

3. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil Penelitian
1	Annisa Meta (2009)	Analisis Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Total asset Turnover (tato), net provit margin (npm) dan return on asset (roa) mengalami Perubahan yang berbeda-beda baik sebelum maupun sesudah merger dan akuisisi
2	Ari Bramasto Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.9, No. 2)	Analisis Perputaran Aktiva Tetap Dan Perputaran Piutang Kaitannya Terhadap Return On Assets Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Bandung.	Hasil penelitian adalah Perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT.POS Indonesia. Perputaran aktiva tetap dan perputaran piutang memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 39,0% dalam meningkatkan Profitabilitas sedangkan sisanya sebesar 61,0% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain

			seperti kas, piutang, persediaan, penjualan, biaya usaha (biaya umum & administrasi, biaya penjualan dan biaya litbang) serta biaya bunga
3	Zaky Mubarik. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi (2017)	Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Npm Pada PT. Tigaraksa Satria.	Hasil penelitian menunjukkan Nilai perputaran piutang mengalami penurunan sedangkan nilai NPM mengalami peningkatan. NPM mengalami penurunan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : Berubahnya harga jual, Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual, Berubahnya harga pokok pendapatan, Harga bahan baku, Upah tenaga kerja, Kenaikan harga secara umum
4	Mulia Noviyanti (2018)	Analisis Piutang Dalam Meningkatkan Laba Pada Perum Perumnas Regional I Medan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan yang terjadi pada laba Perusahaan menunjukkan bahwa penurunan yang terjadi pada laba perusahaan terjadi dikarenakan kurang efisien

			<p>perusahaan dalam memanfaatkan assetnya dalam kegiatan operasional perusahaan yang berakibat dengan penurunan pada Keuntungan perusahaan dan faktor yang mempengaruhi laba mengalami penurunan terjadi dikarenakan banyaknya dana perusahaan yang masih tertanam dalam piutang yang menyebabkan pengelolaan usaha yang dilakukan perusahaan tidak maksimal terbukti dengan pendapatan perusahaan yang mengalami penurunan.</p>
--	--	--	--

B. Kerangka Berpikir

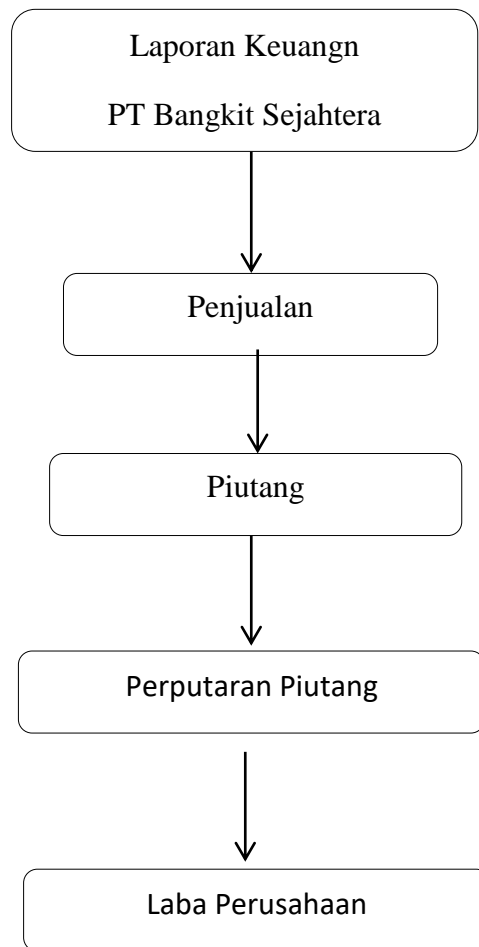
Dalam laporan keuangan untuk laporan laba rugi dapat dilihat dari pendapatan perusahaan, dimana untuk mengukur seberapa besar jumlah penjualan kredit perusahaan dengan melihat dari jumlah piutang perusahaan yang dapat ditagih.

Piutang merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang tercantum dalam neraca. Di dalam piutang tertanam sejumlah investasi perusahaan yang tidak terdapat pada aktiva lancar lainnya. Untuk itu pengelolaan piutang memerlukan

perencanaan yang matang, mulai dari penjualan kredit yang menimbulkan piutang sampai menjadi kas. Investasi yang terlalu besar dalam piutang bisa menimbulkan kecil atau lambatnya perputaran modal kerja, sehingga semakin kecil pula kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan. Akibatnya semakin kecilnya kesempatan yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba.

Dimana untuk mengukur pengelolaan piutang dalam satu periode dapat diukur dengan menggunakan perputaran piutang. Perputaran piutang dilakukan untuk menunjukkan rata-rata berapa sering piutang berubah yaitu, diterima dan ditagih sepanjang tahun. Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apa bila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dalam *Operating Asset*. Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan profitabilitas yang baik, laba bersih yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik.

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan teori diatas yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka berfikir adalah sebagai berikut ,



Gambar 1.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode analisis data yang penulis gunakan pada skripsi ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga menghasilkan keterangan yang lengkap sebagai bahan untuk memecahkan masalah. Sehingga dengan dianalisisnya data-data yang ada, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan.

Pendekatan deskriptif adalah upaya pengolahan data menjadi sesuatu yang dapat diutarakan secara jelas dan tepat dengan tujuan agar dapat dimengerti oleh orang yang tidak langsung mengalaminya sendiri.

B. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah Analisis perputaran piutang dalam meningkatkan laba, dalam mengukur kinerja perusahaan merupakan pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui tingkat perusahaan atas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan yang digunakan untuk melihat keuntungan dari perusahaan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak ketiga dalam bentuk uang/jasa maupun barang yang semuanya akan membawa pengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan hubungan langsung dengan langganan penerimaan kredit.

2. Laba bersih merupakan selisih lebih pendapatan dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut.

$$\text{Laba} = \text{Pendapatan} - \text{Beban}$$

3. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan cepatnya dana terikat dalam piutang atau dengan kata lain cepatnya piutang dilunasi oleh debitur. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang maka semakin cepat pula piutang menjadi kas. Selain itu cepatnya piutang dilunasi menjadi kas berarti kas akan dapat digunakan kembali serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Menurut Wild (2005: 25) Tingkat perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Rata- rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal piutang} + \text{Saldo Akhir}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata- rata Piutang}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada PT. Bangkit Sejahtera Teknologi yang beralamat di Jalan Letda Sujono Nomor 141, Kecamatan Medan Tembung, Kode Pos 20221, Telepon (061) – 7380434.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2018 s/d bulan Maret 2019, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2018								Tahun 2019															
		November				Desember				Januari				Februari				Maret							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Penggumpulan data	■	■	■	■																				
2	Pengajuan judul					■	■	■	■																
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal									■	■	■	■												
5	Seminar Proposal													■	■	■	■								
6	Pengolahan Data													■	■	■	■								
7	Penyusunan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■				
8	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■	■	■	■	■				
9	Sidang Meja Hijau																					■	■	■	■

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dimana data kuantitatif yang diperoleh adalah data berupa laporan keuangan.

Sumber data dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk laporan yang sudah jadi berupa dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah berupa dokumentasi yaitu data berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari tempat

dilakukannya penelitian, seperti sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan perusahaan..

F. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif dimana dalam metode ini penulis mengumpulkan, mengklasifikasikan, menjelaskan dan menafsirkan data-data sehingga memberikan gambaran atau keterangan yang jelas mengenai masalah yang dihadapi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data penelitian yang dilakukan berupa Laporan Keuangan yaitu Laporan Neraca dan Laporan Laba Rugi.
2. Menganalisis besarnya jumlah piutang dan laba.
3. Melakukan analisis terhadap faktor yang menyebabkan jumlah perputaran piutang yang meningkat tetapi tidak diiringi dengan peningkatan laba perusahaan dan sebaliknya.
4. Menganalisis perputaran piutang dalam meningkatkan laba.
5. Membuat kesimpulan dan menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

1. Sejarah Singkat PT Bangkit Sejahtera Teknologi

PT Bangkit Sejahtera Teknologi adalah perusahaan dimana keseluruhan saham dimiliki oleh Perseorangan. PT Bangkit Sejahtera Teknologi didirikan sebagai solusi dalam menyediakan perumahan yang layak bagi masyarakat menengah ke bawah. Perusahaan didirikan berdasarkan SK.Mentri Hukum dan HAM RI No.AHU-146.AH.02.01 Tahun 2012 tanggal 15 Maret 2012, dan disempurnakan melalui akta oleh Notaris Ady Irwansyah Siregar,SH,M.Kn Nomor 120.- Tanggal 24 juni 2013 penghadap Tn. Irwan Hamdi Daulay,S.Pd dan Tn Rahmad Budi Mulia Hasibuan.

PT Bangkit Sejahtera Teknologi selalu tampil dan berperan sebagai pioneer dalam penyediaan perumahan dan permukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah. Melalui konsep pengembangan skala besar, PT Bangkit Sejahtera Teknologi berhasil memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan kawasan permukiman dan kota-kota baru yang tersebar di Sumatera Utara.

Visi PT Bangkit Sejahtera Teknologi

Menjadi Pengembang Permukiman dan Perumahan Rakyat Terpercaya dan Berkualitas.

Misi PT Bangkit Sejahtera Teknologi

Mengembangkan perumahan dan permukiman yang bernilai tambah untuk kepuasan Pelanggan.

1. Meningkatkan profesionalitas, pemberdayaan dan kesejahteraan Karyawan.
2. Memaksimalkan nilai bagi Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan lain.
3. Mengoptimalkan sinergi dengan Mitra Kerja, Pemerintah, BUMN dan Instansi lain.
4. Meningkatkan kontribusi positif kepada Masyarakat dan Lingkungan

2. Sumber dan Jenis Pendapatan pada PT Bangkit Sejahtera Teknologi

Hasil akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal. Pendapatan menjadi faktor terbesar dalam meningkatkan ataupun menurunkan laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Jenis dan Sumber Pendapatan pada PT Bangkit Sejahtera Teknologi ialah

1. Penjualan Rumah Subsidi

Penjualan rumah Subsidi yaitu penjualan yang dihasilkan berdasarkan dari subsidi antara pemerintah dan perusahaan. Penjualan rumah subsidi ditujukan untuk masyarakat yang menengah kebawah, agar masyarakat menengah kebawah mendapat tempat tinggal yang layak dan PT Bangkit Sejahtera Teknologi selalu tampil dan berperan sebagai pioner dalam menyediakan perumahan dan permukiman bagi masyarakat berpenghasilan menengah kebawah.

2. Penjualan Rumah komersil

Penjualan rumah komersil yaitu penjualan yang dihasilkan dari masyarakat menengah keatas. Rumah komersil yang disediakan PT Bangkit Sejahtera Teknologi ditujukan kepada masyarakat yang menengah keatas.

3. Pendapatan Ruko

Pendapatan Ruko yaitu pendapatan yang didapatkan dari hasil penjualan ruko yang diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan untuk membuka lapangan pekerjaan. Ruko yang diberikan kepada masyarakat juga langsung menjadi hak milik pembeli Ruko.

4. Pendapatan Pengelolaan Gedung

Pendapatan Pengelolaan gedung yaitu pendapatan yang dihasilkan dari suatu kerja sama sebuah tim pengelola gedung yang profesional dan berpengalaman. Tujuan Pengelolaan gedung secara umum adalah untuk mencapai pendapatan yang setinggi-tingginya dari operasional gedung, serta mempertahankan dan menambah nilai investasi gedung dengan biasa pengelolaan seefedien mungkin.

5. Penjualan Tanah Kavlingan

Penjualan Tanah Kavlingan yaitu pendapatan yang dihasilkan dari hasil penjualan kavling tanah, dimana Pt Bangkit Sejahtera Teknologi sebagai perusahaan Real Estate juga menyediakan Kavling Tanah Matang.

6. Pendapatan Lain -lain

Pendapatan lain– lain berupa Kerja Sama Usaha (KSU) adalah pendapatan yang didapatkan dari hasil kerjasama antara PT Bangkit Sejahtera Teknologi dengan pihak ketiga. Dimana KSU (Kerja Sama Usaha) adalah

kerja sama antara pihak ketika dengan PT bangkit Sejahtera Teknologi. Tanah yang didapatkan dari pihak ketika dan kemudian PT Bangkit Sejahtera Teknologi yang Membangun dan memasarkannya dengan kata lain PT Bangkit Sejahtera Teknologi yang Menjualnya.

3. Perputaran Piutang

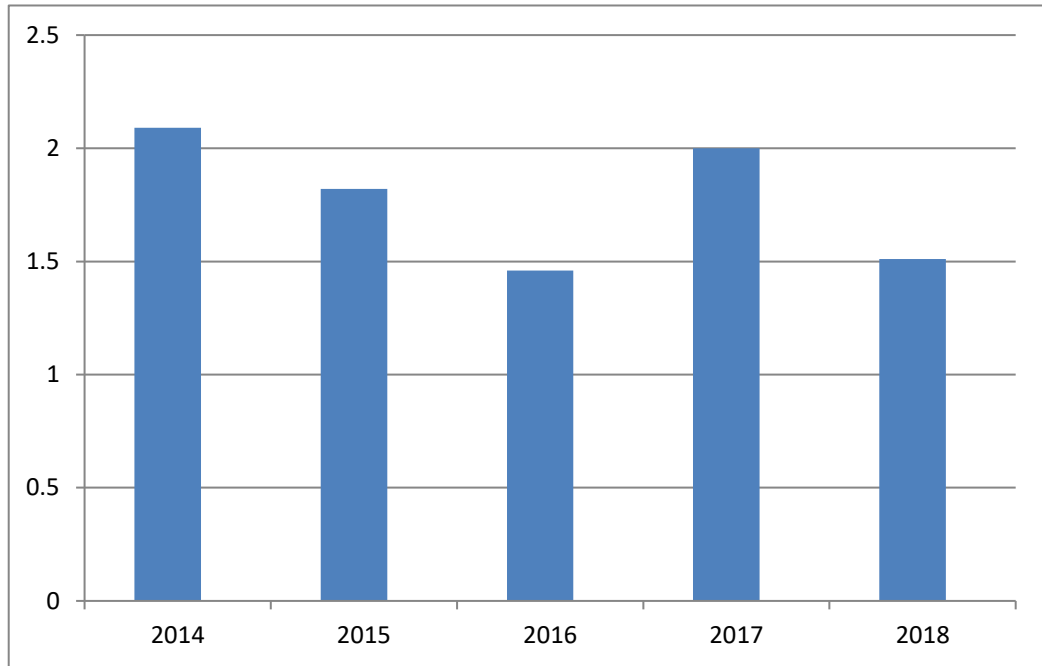
Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan Laba perusahaannya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Berikut adalah perputaran piutang PT. Bangkit Ssejahtera Teknologi

Tabel 4.1
Data Perputaran Piutang
PT Bangkit Sejahtera Teknologi

Tahun	Rata – rata Piutang	Penjualan	Per. Piutang (Kali)
2014	2.525.000.000	5.290.000.000	2,09
2015	2.550.000.000	4.650.000.000	1,82
2016	2.900.000.000	4.260.000.000	1,46
2017	2.425.000.000	4.860.000.000	2,00
2018	2.350.000.000	3.560.000.000	1,51

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah



Gambar 2.1
Grafik Perputaran Piutang

Perhitungan perputaran piutang PT Bangkit Sejahtera Teknologi

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal piutang} + \text{Saldo Akhir Piutang}}{2}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

a. Perhitungan rata – rata Piutang

$$\text{Rata-rata Piutang} = \frac{\text{Saldo Awal piutang} + \text{Saldo Akhir Piutang}}{2}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2.750.000.000 + 2.300.000.000}{2}$$

$$= \frac{2.750.000.000 + 2.300.000.000}{2} = 2.525.000.000$$

Tahun 2015

$$= \frac{2.300.000.000 + 2.800.000.000}{2} = 2.550.000.000$$

Tahun 2016

$$\frac{2.800.000.000 + 3.000.000.000}{2} = 2.900.000.000$$

Tahun 2017

$$\frac{3.000.000.000 + 1.850.000.000}{2} = 2.245.000.000$$

Tahun 2018

$$\frac{1.850.000.000 + 2.850.000.000}{2} = 2.350.000.000$$

b. Perhitungan Perputaran Piutang

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata- rata Piutang}}$$

Tahun 2014

$$\frac{5.290.000.000}{2.525.000.000} = 2,09 \text{ kali}$$

Tahun 2015

$$\frac{4.650.000.000}{2.550.000.000} = 1,82 \text{ kali}$$

Tahun 2016

$$\frac{4.260.000.000}{2.900.000.000} = 1,46 \text{ kali}$$

Tahun 2017

$$\frac{4.860.000.000}{2.425.000.000} = 2,00 \text{ kali}$$

Tahun 2018

$$\frac{3.560.000.000}{2.350.000.000} = 1,51 \text{ kali}$$

Dari tabel dan grafik di atas nilai perputaran piutang mengalami naik dan turun yang tidak stabil, pada tahun 2014 nilai perputaran piutang pada PT. Bangkit Sejahtera Teknologi ialah 2,09 kali, pada 2015 nilai perputaran piutang terjadi penurunan menjadi 1,82 kali, pada tahun 2016 nilai perputaran piutang 1,46 kali, pada tahun 2017 terjadi kenaikan menjadi 2,00 kali, dan 2018 nilai perputaran piutang sebesar 1,51. Penurunan nilai perputaran piutang pada tahun 2015, 2016 dan tahun 2018 terjadi karena volume penjualan kredit mengalami penurunan dan nilai piutang yang meningkat karena panjangnya batas waktu pembayaran piutang. Sedangkan kenaikan perputaran piutang pada tahun 2017 terjadi karena kenaikan penjualan kredit dan diikuti dengan penurunan rata-rata piutang. Menurut Gitusudarmo Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih perusahaan semakin baik

Dapat dilihat bahwa dari tahun 2014-2018 nilai piutang dan penjualan mengalami kenaikan dan penurunan yang menghasilkan perusahaan mengalami penurunan dan kenaikan perputaran piutang yang tidak stabil, hal ini akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan juga akan mengalami penurunan sehingga perusahaan akan sulit untuk memperoleh laba ditahun yang akan datang.

4. Laba

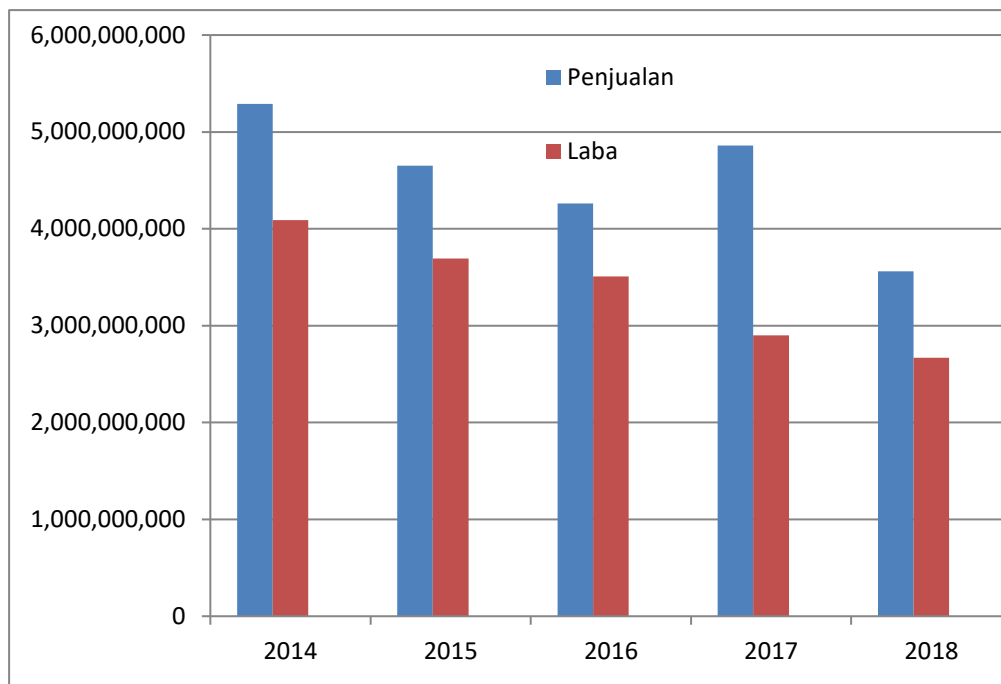
Laba adalah selisih lebih Penjualan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh Penjualan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh Penjualan dari kegiatan Penjualan sebagai selisih dari keseluruhan usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses Penjualan selama periode tertentu.

Tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) serta pencapaian laba yang optimal". Perusahaan dituntut untuk mampu menentukan kinerja usaha yang baik sebagai jaminan kelangsungan hidupnya.

Tabel 5.1
Data Penjualan Laba
PT Bangkit Sejahtera Teknologi

Tahun	Penjualan	Laba
2014	5.290.000.000	4.088.400.000
2015	4.650.000.000	3.693.700.000
2016	4.260.000.000	3.507.800.000
2017	4.860.000.000	2.900.000.000
2018	3.560.000.000	2.670.000.000

Sumber : Laporan Keuangan PT BST



Gambar 3.1
Grafik Penjualan dan Laba

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai penjualan pada tahun 2014 ialah sebesar 5.290.000.000, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 4.650.000.000, pada tahun 2016 sebesar 4.260.000.000, pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 4.860.000.000, dan pada tahun 2018 nilai penjualan sebesar 3.560.000.000 penurunan dan kenaikan yang tidak stabil akan mengakibatkan perusahaan akan mengalami penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sementara menurut Swastha tujuan umum dari penjualan adalah untuk meningkatkan volume penjualan tertentu, meningkatkan laba perusahaan, dan menunjang pertumbuhan perusahaan.

Nilai laba pada tahun 2014 ialah sebesar 4.088.400.000 dan dari tahun 2015 - 2018 mengalami penurunan dimana pada tahun 2017 laba perusahaan mengalami penurunan yang cukup tinggi hal tersebut menunjukkan bahwa laba

perusahaan yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan pada tahun sebelumnya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan resiko kerugian ditahun yang akan datang kemungkinan ti akan terjadi, pada tahun 2014-2017 nilai laba bersih mengalami penurunan dan tidak mengalami kerugian hal tersebut menunjukkan perusahaan sudah berhasil dalam melakukan kegiatan operasionalnya walaupun terjadi penurunan laba yang tidak stabil.

5. Analisis Data

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset*” Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan Laba perusahaannya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih. Piutang adalah bagian dari aktiva yang perlu dikelola untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.

Tabel 6.1
Data Perputaran Piutang Dan Laba
PT Bangkit Sejahtera Teknologi

Tahun	Rata – rata Piutang	Penjualan	Per. Piutang (Kali)	Laba
2014	2.525.000.000	5.290.000.000	2,09	4.088.400.000
2015	2.550.000.000	4.650.000.000	1,82	3.693.700.000
2016	2.900.000.000	4.260.000.000	1,46	3.507.800.000

2017	2.425.000.000	4.860.000.000	2,00	2.900.000.000
2018	2.350.000.000	3.360.000.000	1,51	2.760.000.000

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Dari tabel di atas pada tahun 2014 nilai perputaran piutang pada PT. Bangkit Sejahtera Teknologi ialah 2,09 kali, pada 2015 nilai perputaran piutang terjadi penurunan menjadi 1,82 kali, pada tahun 2016 nilai perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 1,46 kali, pada tahun 2017 terjadi kenaikan menjadi 2,00 kali, dan pada tahun 2018 nilai perputaran piutang sebesar 1,51 kali. Penurunan nilai perputaran piutang pada tahun 2015, 2016, dan tahun 2018 terjadi karena volume penjualan mengalami penurunan dan nilai piutang yang mengalami kenaikan karena panjangnya batas waktu pembayaran piutang. Sedangkan kenaikan perputaran piutang pada tahun 2017 terjadi karena kenaikan penjualan kredit dan penurunan nilai piutang yang diikuti dengan penurunan rata-rata piutang. Menurut Gitusudarmo Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih perusahaan semakin baik.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai penjualan pada tahun 2014 ialah sebesar 5.290.000.000, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 4.650.000.000, pada tahun 2016 sebesar 4.260.000.000, pada tahun 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya menjadi 4.860.000.000, dan tahun 2018 sebesar 3.560.000.000. Kenaikan dan penurunan yang tidak stabil akan mengakibatkan perusahaan akan mengalami penurunan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, sementara menurut Swastha tujuan umum dari penjualan

adalah untuk meningkatkan volume penjualan tertentu, meningkatkan laba perusahaan, dan menunjang pertumbuhan perusahaan.

Piutang timbul dari penjualan kredit barang atau jasa. Posisi piutang dalam neraca yang merupakan bagian dari aktiva lancar, sangat mempengaruhi posisi aktiva. Piutang yang telah jatuh tempo akan ditagih untuk mendapatkan kas.

Dalam penagihan piutang, berlangsung proses perubahan piutang menjadi kas. Proses tersebut akan terus berulang sepanjang piutang masih dapat ditagih. Artinya, piutang akan terus berputar. Piutang akan dikonversikan menjadi kas dalam satu periode akuntansi, yaitu satu tahun.

Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Namun pada kenyataan, tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih, bahkan harus dihapus karena berbagai alasan tertentu. Padahal perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Untuk membantu dan mengetahui efisiensi pengelolaan piutang, maka yang perlu diperhatikan adalah pendapatan perusahaan, salah satunya melalui penghitungan laba bersih. Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih perusahaan semakin baik.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis data maka dapat dilihat nilai perputaran pada tahun 2014 adalah sebesar 2,09 kali artinya pada tahun 2014 piutang perusahaan dapat ditagih atau piutang dapat berubah menjadi kas sebesar 2,09 kali dalam satu tahun dan laba sebesar 4.088.400.000 pada tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan menjadi 1,82 kali atau piutang berubah menjadi kas sebesar 1.82 kali dalam satu tahun artinya kemampuan perusahaan dalam menagih piutangnya menurun dari tahun sebelumnya sedangkan laba juga mengalami penurunan menjadi 3.693.700.000, begitu juga pada tahun 2016 nilai perputaran piutang kembali mengalami penurunan menjadi 1,46 kali yang artinya piutang berubah menjadi kas pada tahun 2016 sebesar 1,46 kali dan laba juga mengalami penurunan menjadi 3.507.800.000, pada tahun 2017 nilai perputaran piutang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 2,00 kali yang artinya perusahaan dapat menagih piutangnya lebih baik dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,00 kali tetapi laba masih tetap mengalami penurunan menjadi 2.900.000.000 hal ini disebabkan besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya walaupun jumlah kas yang diterima dari piutang tersebut meningkat akan tetapi juga beban yang harus dikeluarkan perusahaan juga tinggi hal ini akan berpengaruh terhadap laba perusahaan dan pada tahun 2018 nilai perputaran piutang kembali mengalami penurunan menjadi 1,51 kali yang artinya piutang pada tahun 2018 yang dapat berubah menjadi kas sebesar 1,55 kali dan laba tetap mengalami penurunan menjadi 2.670.000.000.

Nilai perputaran piutang dari tahun 2015 – 2016 mengalami penurunan, berarti pada tahun 2015- 2016 piutang yang dapat di tagih atau piutang yang dapat berubah menjadi kas mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2017 nilai perputaran piutang mengalami peningkatan dan pada tahun 2018 nilai perputaran piutang kembali menurun. Sedangkan nilai Laba dari Tahun 2015 – 2018 terus mengalami penurunan hal ini akan berakibat perusahaan akan sulit untuk memperoleh laba ditahun yang akan datang.

Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut (*receivable turnover*), yaitu dengan membagi penjualan dengan rata – rata piutang. Rata – rata piutang kalau memungkinkan dapat dihitung secara bulanan (saldo tiap - tiap akhir bulan dibagi 12 atau tahunan yaitu saldo awal tahun ditambah saldo akhirtahun dibagi dua).

Pada PT Bangkit Sejahtera Teknologi perputaran piutang mengalami penurunan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 hal tersebut dikarenakan rata – rata piutang mengalami kenaikan setiap tahunnya dalam jumlah yang besar yang dapat mengakibatkan meningkatnya resiko piutang tak tertagih dan berdampak terhadap penurunan laba perusahaan dan diikuti dengan naiknya pendapatan pada perusahaan. Pada tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan dikarenakan terjadinya penurunan pada penjualan perusahaan dan diikuti dengan naiknya rata – rata piutang perusahaan.

Menurut Kasmir “Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba perusahaan. Piutang adalah bagian dari aktiva yang perlu dikelola untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan”. Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba juga semakin tinggi

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat laba perusahaan dimana apabila perputaran piutang naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran dari *Operating Asset* dan sebaliknya apabila perputaran piutang mengalami penurunan maka laba akan turun. Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaannya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satunya dengan cara mengelola piutang perusahaan yang bersangkutan seefisien mungkin.

Piutang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih. Piutang adalah bagian dari aktiva yang perlu dikelola untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan

Piutang timbul dari penjualan kredit barang atau jasa. Posisi piutang dalam neraca yang merupakan bagian dari aktiva lancar, sangat mempengaruhi posisi aktiva. Piutang yang telah jatuh tempo akan ditagih untuk mendapatkan kas.

Dalam penagihan piutang, berlangsung proses perubahan piutang menjadi kas. Proses tersebut akan terus berulang sepanjang piutang masih

dapat ditagih. Artinya, piutang akan terus berputar. Piutang akan dikonversikan menjadi kas dalam satu periode akuntansi, yaitu satu tahun.

Rasio perputaran piutang mengalami penurunan karena tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih, bahkan harus dihapus karena berbagai alasan tertentu. Padahal perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Menurut Munawir (2017) penurunan perputaran piutang dapat disebabkan oleh faktor – faktor sebagai berikut :

1. Turunnya pendapatan dan naiknya piutang.
2. Turunnya piutang dan diikuti turunnya pendapatan dalam jumlah lebih besar.
3. Naiknya pendapatan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
4. Turunnya pendapatan dengan piutang yang tetap. Naiknya piutang sedangkan pendapatan tidak berubah

Untuk membantu dan mengetahui efisiensi pengelolaan piutang, maka yang perlu diperhatikan adalah pendapatan perusahaan, salah satunya melalui penghitungan laba bersih. Efisiensi pengelolaan piutang ditandai dengan tingginya tingkat perputaran piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang menandakan laba bersih perusahaan semakin baik.

Nilai perputaran piutang mengalami penurunan yang dihasilkan perusahaan hal ini akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan dan juga akan menghambat kegiatan operasional karena perputaran piutang merupakan salah satu faktor pendukung dari kegiatan operasional sehingga

perusahaan akan sulit untuk memperoleh laba ditahun yang akan datang, akan tetapi pada tahun 2017 nilai perputaran piutang mengalami peningkatan hal ini disebabkan oleh nilai penjualan mengalami peningkatan dan nilai rata - rata piutang yang mengalami penurunan sehingga nilai perputaran piutang yang dihasilkan perusahaan juga mengalami peningkatan.

Dari analisa data juga dapat dilihat bahwa nilai laba dari tahun 2015-2018 mengalami penurunan hal tersebut menunjukkan bahwa laba perusahaan yang dihasilkan lebih kecil dibandingkan pada tahun sebelumnya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan resiko kerugian ditahun yang akan mendatang kemungkinan akan terjadi,tetapi dalam hal ini dari tahun 2014-2018 nilai laba tidak mengalami kerugian hal tersebut perusahaan sudah berhasil dalam memperoleh laba walaupun nilai laba dari tahun 2015 – 2018 mengalami penurunan.

Analisis laba bersih yang didasarkan pada anggaran atau biaya standar dapat memberikan gambaran titik-titik kelemahan dari kinerja periode tersebut. Dengan demikian, manajemen akan mampu untuk menguraikan tindakan-tindakan perbaikan yang diperlukan untuk mengoreksi situasi dan untuk dapat menentukan sebab-sebab terjadinya penyimpangan yang tidak menguntungkan tersebut.

Laba adalah selisih lebih Penjualan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh Penjualan tersebut selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan laba sejauh mana suatu perusahaan memperoleh Penjualan dari kegiatan Penjualan sebagai selisih dari keseluruhan

usaha yang didalam usaha itu terdapat biaya yang dikeluarkan untuk proses Penjualan selama periode tertentu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba suatu perusahaan adalah :

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit,
2. Naik turunnya harga pokok pendapatan,
3. Naik turunnya biaya produksi variabel dan efesiensi operasi yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual,
4. Naik turunnya nilai rasio keuangan,
5. Naik turunnya tingkat bunga pinjaman (biaya modal asing),
6. Naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi perusahaan dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara Penjualan dengan beban, apabila Penjualan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

Penurunan nilai laba jika terjadi secara terus menerus dapat berakibat tidak bagus bagi perusahaan karena jika nilai laba terjadi penurunan berarti kinerja perusahaan mengalami penurunan dan dapat membuat para investor tidak ingin menanamkan sahamnya.

BAB V

KSIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan diatas kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penurunan nilai laba yang dialami perusahaan diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu: Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit, Naik turunnya harga pokok pendapatan, Naik turunnya biaya produksi variabel dan efesiensi operasi yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, Naik turunnya nilai rasio keuangan, Naik turunnya pos penghasilan oleh variasi jumlah unit yang dijual.
2. Perubahan laba perusahaan disebabkan oleh tiga faktor yaitu : Berubahnya harga jual, Berubahnya jumlah kuantitas barang yang dijual, Berubahnya harga pokok pendapatan, Harga bahan baku, Upah tenaga kerj, Kenaikan harga secara umum
3. Penurunan nilai perputaran piutang yang terjadi pada tahun 2015,2016 dan tahun 2018 disebabkan karena kenaikan piutang sehingga nilai rata- rata piutang juga ikut meningkat dan menurunnya penjualan, kenaikan piutang disebabkan oleh panjangnya jangka waktu penagihan piutang dan kurang efesiennya pengendalian intern terhadap piutang yang dilakukan perusahaan.

4. Nilai perputaran piutang yang mengalami kenaikan sedangkan nilai laba bersih mengalami penurunan hal ini dikarenakan bahwa kenaikan perputaran piutang disebabkan nilai piutang yang mengalami penurunan dan juga nilai penjualan mengalami kenaikan hal ini sangat bagus jika dilihat dari segi perputaran piutang akan tetapi tidak diikuti dengan kenaikan laba, laba yang mengalami penurunan disebabkan oleh kurang efisiensinya perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaannya dan ada tiga faktor lain yang menyebabkan nilai laba mengalami penurunan yaitu volume produk yang dijual, harga jual produk dan biaya – biaya yang dikeluarkan terlalu tinggi. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan sedangkan penjualan berpengaruh langsung terhadap volume produksi dan volume produksi mempengaruhi biaya, tiga faktor tersebut saling berkaitan.
5. Apabila tingkat perputaran piutang tinggi maka tingkat penjualannya akan tinggi, sehingga pendapatan dapat meningkat serta laba operasi juga akan meningkat. Apabila tingkat pertumbuhan laba rendah artinya tingkat penjualannya juga rendah, sehingga pendapatan mengalami penurunan dan hal tersebut akan menimbulkan penurunan laba operasi yang diperoleh karena biaya-biaya tambahan yang harus dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyimpanan persediaan barang begitu juga sebaliknya.

B. Saran

Adapun saran yang dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan lagi dalam menghasilkan penjualan yang tinggi dan meminimalkan biaya karena penjualan dan biaya yang dihasilkan akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan laba. Perusahaan juga harus meningkatkan kualitas produk atau jasa yang akan dijual karena semakin baik kualitas yang di tawarkan maka semakin tinggi juga harga jual atas produk tersebut, jika harga jual suatu produk tersebut tinggi maka laba perusahaan juga akan ikut meningkat.
2. Dalam hal laba, perusahaan harus bisa lebih baik dalam meningkatkan laba bersih perusahaan agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya.
3. Sebaiknya perusahaan mempercepat proses penagihan piutang agar dapat meningkatkan perputaran piutang dalam menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan juga harus memperbaiki sistem pengendalian intern piutang agar piutang perusahaan dapat ditagih dan dapat diketahui lebih jelas perputaran piutang tersebut.
4. Perusahaan juga harus dapat menekan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya agar nantinya laba yang diperoleh juga dapat meningkat.
5. Perusahhan harus memperbaiki sistem pengendalain intern terhadap piutangnya agar tidak terjadi penuruna perputaran pitang shingga asset peurusahaan dapat dimangfaatkan semaksimal mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bridwan, Z. (2009). *Intermediate Accounting. Edise ketujuh*. Yogyakarta: FE-UGM.
- Gitosudarmo, B. (2002). *Manajemen Keuangan Edisi 3*. Yogyakarta: BPFE.
- Harahap, s. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Center Academics Publising Servica (CAPS).
- Hornrgren. (2011). *Pembahasan Intermediate Accounting, Edisi Revisi*. STIE INABA.
- Kasmir. (2010). *Dasar - dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, R. (2012). *Auditing (Pemeriksaan Akuntansi). Edisi III*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- M.Hanafii, M. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- M.Nafarin. (2008). *Penganggaran Perusahaan. Edisi ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2008). *Pengantar Akuntansi, Edisi ke- 3, Cetakan Ke-5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT Liberty Yogyakarta.
- Noviyanti, M. (2018). *Analisis Piutang Dalam Meningkatkan Laba Pada Perum Perumnas Regional I Medan*.
- Oktaviani, A. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk akuntansi Dan Manajemen*. Medan: Ciptapustaka Media.
- Reeve, W. (2008). *Accounting :Pengantar Akuntansi. Diterjemaahkan : Aria Farahmita dkk. Edisi 21. Vuku 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2003). *Dasar Dasar Perbelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPEE.

- Skousen. (2009). *Akuntansi Intermediate. Jilid 1 dan 2, Edisi Kesembilan.* Jakarta: Erlangga.
- Soemarso. (2009). *Akuntansi Satu Pengantar. Edisi Lima.* Jakarta: Salemba Empat.
- Supryono. (2002). *Manajemen Keuangan Edisi 3.* Yogyakarta: BPF E.
- wild, J. J. (2005). *Analisa Laporan Keuangan.* Jakarta: Penerbit Salemba Empat.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda. 486/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/28/11/2018

Kepada Yth
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 28/11/2018

Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama AMRULLAH HAMID DAULAY
NPM 1505170300
Program Studi Akuntansi
Konsentrasi KEUANGAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah
1. Terjadinya peningkatan piutang - tetapi tidak diikuti dengan peningkatan laba
Adanya beberapa akiva tetap perusahaan yang belum konsisten terhadap pelaksanaan penyusutan akiva tetap
 2. Adanya kebutuhan aktivitas operasi dan aktivitas investasi yang dipenuhi sumber dana dari aktivitas pendanaan
- Rencana Judul
1. Analisis piutang dalam meningkatkan laba
 2. Penerapan metode penyusutan akiva tetap berwujud dalam meningkatkan laba perusahaan
 3. Analisis sumber dan penggunaan kas dan ekuivalen
- Objek/Lokasi Penelitian PT. Bangkit Sejalitera Teknologi

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya
Pemohon

(AMRULLAH HAMID DAULAY)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda 486/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/28/11/2018

Nama Mahasiswa : AMRUI LAH HAMID DAULAY
NPM : 1505170300
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : KEUANGAN
Tanggal Pengajuan Judul : 28/11/2018
Judul yang disetujui Program Studi : Nomor

Alternatif judul lainnya Analisis Pengakuan Pendapatan atas Perumahan Real Estate Pada PT BSI (Disetujui dan diparaf oleh Program Studi) atau (Disetujui dan diparaf oleh Program Studi) 28/11/2018

Nama Dosen pembimbing
Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing

[Signature]
10/12/2018

(Disetujui dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]
10/12/2018

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 9/12/2018
Dosen Pembimbing

[Signature]
Saudjarna Ritonga, S.P., M.P.



Etika Perguruan Tinggi
Etika Perguruan Tinggi
Etika Perguruan Tinggi

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 017/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2019

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 28 November 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Amrullah Hamid Daulay
N P M : 1505170300
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Studi Kasus Pasa PT. Bangkit Sejahtera Teknologi


Dosen Pembimbing : *Pandapotan Ritonga., SE., M.Si*

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 02 Januari 2020**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 25 Rabiul Akhir 1440 H
02 Januari 2019 M

Dekan 



RIHANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertiinggal.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, H
..... 20... M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
DI
Medan

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : AMRULLAH HAMID DAULAY

NPM : 1505170300

Tempat.Tgl. Lahir : PANYABUNGAN 03 FEBRU
ARI 1996

Program Studi : Akuntansi /
~~Manajemen~~

Alamat Mahasiswa : KOMPLEK KARYA INDAH
JATI KARYA BINJAI

Tempat Penelitian : PY BANGKIT SEJAHTERA
TEKNOLOGI

Alamat Penelitian : JALAN LETDA SUJONO
NOMOR 141
MEDAN

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

- 1. Transkrip nilai sementara
- 2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

(FITRIANI SARAGIH, SE, Msi)

Wassalam
Pemohon

(AMRULLAH HAMID DAULAY)



Bila menjwab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 8261 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 07 Rabiul Akhir 1440 H
15 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Bangkit Sejahtera Teknologi
Jln. Letda Sujono No. 141
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Amrullah Hamid Daulay
NPM : 1505170300
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓


H. JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Pertinggal.



PT. Bangkit Sejahtera Teknologi
JL. LETDA SUJONO No.141/441, Medan TELP (061) 7380434
Jl. Balai Desa/Fokrat Raya No 343 Marendal II, Patumbak, Deli serdang
Jl. Bermula No. 24 , Sipolu-Polu, Panyabungan
E-mail : BSTLand12@gmail.com

"Berkarya Dengan Teknologi"

Nomor : 633/ BST-RBR/ VIII/ 2019
Lampiran : -
Perihal : **Izin Riset**

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di -
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat saudara/i Nomor 8261 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018 tanggal 15 Desember 2018 Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Dan Bisnis atas nama

Nama : Amrullah Hamid Daulay
NPM : 1505170300
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Memberikan izin untuk melakukan Riset Pada PT. Bangkit Sejahtera Teknologi yang beralamat di Jalan Letda Sujono Nomor 141 Medan, terhitung mulai tanggal 28 Desember 2018 s/d 28 Januari 2019.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas atensi dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Medan, 28 Desember 2018

PT. BANGKIT SEJAHTERA TEKNOLOGI



Rahmad Budi Mulia S.E
Direktur



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini Selasa, 08 Januari 2019 telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : AMIRULLAH HAMID DAULAY
N.P.M. : 1505170300
Tempat / Tgl.Lahir : PANYABUNGAN,03 FEBRUARI 1996
Alamat Rumah : KOMP.KARYA INDAH BINJAI
JudulProposal : ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN ATAS PERUSAHAAN REAL ESTATE PADA PT.BANGKIT SEJAHTERA TEKNOLOGI SESUAI DENGAN PSAK NO.23

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I	UM lebih jelaskan data tentang masalah data
Bab II	disesuaikan
Bab III	disesuaikan
Lainnya sistematis penulisan Daftar pustaka
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor 9/1.2019

Seminar Ulang
pendang
Medan, 08 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Sekretaris


ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pembimbing


PANDAPOTAN RITONGA, SE, M.Si

Pembanding


HJ. HAFSAH, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari Selasa, 08 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : AMIRULLAH HAMID DAULAY

N.P.M. : 1505170300

Tempat / Tgl.Lahir : PANYABUNGAN,03 FEBRUARI 1996

Alamat Rumah : KOMP.KARYA INDAH BINJAI

JudulProposal : ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN ATAS PERUSAHAAN REAL ESTATE PADA PT.BANGKIT SEJAHTERA TEKNOLOGI SESUAI DENGAN PSAK NO.23

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *pandapotan Ritonga, SE, M.Si*

Medan, 08 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

PANDAPOTAN-RITONGA,SE,M.Si

Pembanding

HJ.HAFSAH,SE,M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I

ADE GUNAWAN, SE, M.Si



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1132 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : MENYELESAIKAN RISET

Medan, 22 Jumadil Akhir 1440 H
27 Februari 2019M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Bangkit Sejahtera Teknologi
Jln. Letda Sujono No. 141
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian Program Studi Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Amrullah Hamid Daulay
N P M : 1505170300
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Perputaran Piutang Dalam Meningkatkan Laba Studi Kasus Pada PT. Bangkit Sejahtera Teknologi

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan ✓



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan
2. Peringgal.



PT. Bangkit Sejahtera Teknologi

JL. LETDA SUJONO No.141/441, Medan TELP (061) 7380434
JL. Balai Desa/Fokrat Raya No 343 Marendal II, Patumbak, Deli serdang
Jl. Bermula No. 24, Sipolu-Polu, Panyabungan

E-mail : BSTLand12@gmail.com

"Setiap Usaha Pasti
Mendapat Hasil"

SURAT KETERANGAN

Nomor : 138/BST-RBR/VIII/2019

Dengan Hormat,

Schubungan dengan surat saudara/i Nomor 1132 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2019 tanggal 27 Februari 2019 Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi Dan Bisnis atas nama

Nama	: Amrullah Hamid Daulay
NPM	: 1505170300
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Akuntansi

Telah Menyelesaikan dan Benar melakukan Riset Pada PT. Bangkit Sejahtera Teknologi yang beralamat di Jalan Letda Sujono Nomor 141 Medan, terhitung mulai tanggal 02 Januari 2019 s/d 02 Maret 2019. Dan data yang diperoleh mahasiswa tersebut berupa laporan keuangan dan data lainnya adalah Benar diperoleh dan bersumber dari PT Bangkit Sejahtera Teknologi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas atensi dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Medan, 04 Maret 2019

PT. BANGKIT SEJAHTERA TEKNOLOGI


Ahmad Budi Mulia S.E.
Direktur